

BAB III
MONOGRAFI NAGARI KAPALO KOTO KECAMATAN NAN SABARIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

3.1 Letak Geografis

Nagari Kapalo Koto, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatera Barat merupakan 1 dari 9 Nagari di Kecamatan Nan Sabaris yang mempunyai jarak lebih kurang 10 Km dari ibu kota kabupaten. Secara geografis Nagari Kapalo Koto sendiri terletak di perbatasan sebelah Barat dengan Nagari Kurai Taji Timur, sebelah Timur dengan Nagari Padang Kandang Pulau Aia Padang Bintungan, sebelah Utara dengan Nagari Padang Kandang Pulau Aia Padang Bintungan dan sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Padang Bintungan.

Secara Geografis Nagari Kapalo Koto memiliki luas wilayah seluruhnya 148,96 ha yang memiliki batas wilayah nagari, dan terdiri dari luas korong-korong dalam kenagarian Kapalo Koto yaitu, Korong Kabun Mudiak seluas 60,96 ha, Korong Gantiang Subarang seluas 50,00 ha, dan Korong Jiraik Baruah seluas 38,00 ha. Berdasarkan hal yang tersebut di atas, dapat dilihat bahwa korong Kabun Mudiak yang terluas dibandingkan dengan Korong Gantiang Subarang dan Korong Jiraik Baruah.

Batas wilayah Nagari Kapalo Koto yaitu Sebelah Utara Nagari Padang Kandang Pulau Aia Padang Bintungan, Sebelah Selatan Nagari Padang Bintungan, Sebelah Barat Nagari Kurai Taji Timur, dan Sebelah Timur Nagari Padang Kandang Pulau Aia Padang Bintungan.

Secara umum keadaan topografi Nagari Kapalo Koto adalah Nagari yang berada disekitaran pantai, dan dilalui jalan utama atau nasional. Adapun jarak ke ibu kota Kecamatan terdekat \pm 3 km, jarak ibu Kabupaten terdekat \pm 10 km, dan jarak ibu Provinsi terdekat \pm 50 km. Nagari Kapalo Koto beriklim tropis dengan suhu udara 23-30 °C, curah hujan 2.000 mm dan dengan ketinggian di atas permukaan laut 23 mdpl.

Adapun dengan potensi umum atau potensi daya alam yaitu:

1. Tanah permukiman : 14,50 ha
2. Tanah perkebunan : 17,46 ha
3. Tanah sawah : 61,00 ha
4. Tanah Basah : 10:00 ha
5. Tanah kering : 53,50 ha
6. Tanah fasilitas umum : 7,00 ha.

Berdasarkan tabel diatas bahwa kebun yang seluas 17,46 ha itu adalah kebun masyarakat nagari Kapalo Koto tanpa dicampuri oleh masyarakat lain. Yang mana merupakan tambahan penghasilan masyarakat di sana. Isi dari kebun tersebut berupa ubi kayu, pisang, semangka, mentimun, jagung, kelapa dan lain sebagainya. Nagari Kapalo Koto tidak mempunyai kebun Nagari tersendiri, yang hasilnya nanti digunakan untuk keperluan namun, perkebunan di Nagari Kapalo Koto merupakan milik pribadi. Biasanya kebun ini letaknya perkaum atau sesuai suku. Suku Guci yang memiliki kebun, biasanya terletak pada korong Kabun Mudiak, namun ada juga yang terletak di Gantiang Subarang. Kebun suku Sikumbang pada umumnya terletak di Jiraik Baruah. Suku Panyalai yang memiliki kebun terletak pada Simpang Kapalo Koto atau Mudiak. Kebun yang dimiliki oleh suku Koto, terletak di Gantiang Subarang.

Hasil dari kebun yang dimiliki masyarakat Nagari Kapalo Koto, tidak ada disumbangkan untuk kepentingan Nagari. Kebanyakan yang menyumbang untuk keperluan nagari adalah masyarakat Nagari Kapalo Koto yang bekerja dan berpenghasilan di rantau, seperti untuk pembangunan Masjid di Nagari Kapalo Koto merupakan sumbangan dari anak rantau Nagari Kapalo Koto.

Nagari Kapalo Koto dahulunya juga mempunyai lapangan bola, yang biasa dipakai oleh anak nagari setiap sore hari. Namun, sekarang sudah tidak dipakai lagi dan sudah menjadi kebun ubi kayu, yang dimiliki oleh salah satu masyarakat Nagari Kapalo Koto. Nagari Kapalo Koto juga memiliki aula olah

raga Badminton namun sekarang juga sudah sepi, begitu pula dengan KAN (Kantor Adat Nagari). Nagari Kapalo Koto juga memiliki pos keamanan dan ketertiban nagari yang berjumlah 3 buah poskamling, dan pada Nagari ini tidak terdapat posko pemuda. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1.
Pos Keamanan

| Posko Pemuda | Poskamling | Pos Mitra Bersama | Balai Nagari |
|---------------------|-------------------|--------------------------|---------------------|
| - | 3 Buah | - | 1 Buah |

Sumber : *Profil Nagari Kapalo Koto 2018*

Disamping itu, Nagari Kapalo Koto juga memiliki sumber air bersih, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2.
Sumber Air Bersih

| No | Jenis | Jumlah | Pemanfaat (KK) | Kondisi |
|-----------|--------------|---------------|-----------------------|----------------|
| 1 | Sumur Gali | 213 | 289 | Baik |
| 2 | PDAM | 18 | 24 | Baik |

Sumber : *Profil Nagari Kapalo Koto 2018*

Jelas terlihat bahwa, masyarakat Nagari Kapalo Koto pada umumnya menggunakan sumur gali sebagai sumber air bersih, dan pada saat ini dalam kondisi yang baik, hanya terdapat 18 KK yang menjadikan PDAM sebagai sumber air bersih.

3.2 Sejarah Nagari Kapalo Koto Kabupaten Padang Pariaman

Masyarakat Padang Pariaman, masih menurut narasi tambo, turun dari darek Minangkabau, dari pedalaman tengah Sumatera. penduduk daerah ini menurut laporan tahunan pemerintah daerah, berdasarkan pengakuan dari masyarakat padang pariaman sendiri, berasal dari Paguruyung Batusangkar, yang terletak di Darek Minangkabau. Rantau Pariaman, didirikan oleh imigran yang berasal dari Batipuh yang dianggap memiliki landasan kerajaan. Dalam waktu yang tidak pernah diketahui secara pasti, berkemungkinan sejak tahun 1300 M, para perantau awal (peneruka)

tersebut turun bergelombang ke Wilayah pantai Barat dan membuka pemukiman.

Desa-desa awal di pantai Padang Pariaman, sesuai perjalanan waktu lalu menjadi entrepot-entrepot dagang dan pelabuhan. Entrepot dagang dan pelabuhan tersebut dikembangkan oleh orang-orang dari kampung kampung tertentu didarek (seperti yang telah disebut diatas), yang semula tujuannya untuk memajukan kepentingan dagang mereka sendiri. Ketika pemukiman koloni itu semakin berkembang, daerah-daerah pemukiman juga terus membesarkan dirinya seperti fungsi dikulit manusia.

Nama pariaman sendiri berasal dari kata dalam bahasa arab, "*barri aman*". Kata dalam bahasa arab tersebut kurang lebih memiliki arti: "tanah daratan yang aman sentosa". Dalam literatur pribumi lain, kata Pariaman kadang juga dianggap berasal dari "*parik nan aman*", yang artinya kira-kira pelabuhan yang aman. Kapal-kapal yang singgah untuk berdagang di bandar-bandar di Rantau Pariaman dapat dengan aman bertransaksi dagang. Sebelum orang eropa datang ke kawasan Rantau Pariaman, Kota-kota pelabuhan penting dikawasan ini, seperti pelabuhan pariaman dan tiku sudah dikunjungi pelaut-pelaut dari arab, china, dan gujarat. Di kota kota ini, komoditi dagang dari pedalaman Minangkabau ini ditumpuk sebelum dikapalkan ke pelabuhan-pelabuhan lain. Kota-kota ini sudah lama menjadi pelabuhan penyalur keluar emas dari pedalaman Minangkabau. Kawasan tengah sumatera sejak dulu memang terkenal sebagai penghasil emas. Itulah sebabnya terkadang, Pulau Sumatera juga disebut sebagai pulau emas. Jalur penyalur emas yang dihasilkan pedalaman Minangkabau kemudian dibawa ke pesisir pantai baik ke pesisir barat maupun ke pesisir timur, ke Pesisir Barat dipasok melalui kampung-kampung pantai di Rantau Pariaman.

Setelah kemerdekaan, Daerah administrasi periode kolonial, pariaman, *tikoe en de danau districten* kemudian disahkan menjadi Kabupaten dengan nama Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 1956 dengan ibukota Kota Pariaman. Pada awalnya Kabupaten Padang

Pariaman sesuai dengan Peraturan Komisaris Pemerintah di Sumatera No 81/Kom/U/1948 tentang Pembagian Kabupaten di Sumatera Tengah yang terdiri dari 11 Kabupaten di antaranya disebut dengan nama Kabupaten Samudera dengan ibukotanya Pariaman, meliputi daerah kewedanaan Air Bangis, Pariaman, Lubuk Alung, Padang Luar-Kota, Mentawai dan Nagari-Nagari Tiku, Sasak dan Katiagan. Kabupaten Samudera ini terdiri dari 17 wilayah (gabungan nagari-nagari). Kabupaten Padang Pariaman dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun.

Tahun 1956 tanggal 19 Maret 1956 tentang Pembentukan Daerah otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah, dimana Propinsi Sumatera Tengah dibentuk menjadi 14 Kabupaten, yang salah satunya adalah Kabupaten Padang Pariaman dengan batas-batas sebagai yang dimaksud dalam pasal 1 dari Surat Ketetapan Gubernur Militer Sumatera Tengah tanggal 9 Nopember 1949 No. 10/G.M/S.T.G./49, dikurangi dengan daerah Kampung-Kampung Ulak Karang, Gunung Pangilun, Marapalam, Teluk Bajur, Seberang Padang dan Air Manis dari kewedanaan Padang Kota yang telah dimasukkan kedalam daerah Kota Padang, sebagai dimaksud dalam Surat ketetapan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Sumatera Tengah Tanggal 15 Agustus 1950 No. 65/G.P./50 Bupati Padang Pariaman semasa Agresi Militer Belanda Tahun 1948 adalah Mr. BA. Murad.

Kabupaten Padang Pariaman sampai tahun 2016 memiliki 17 Kecamatan, dan 103 nagari yang setelah dilakukan pemekaran nagari sesuai dengan Surat Gubernur Sumatera Barat Nomor 120/453/PEM-2016 tanggal 26 Mei 2016, sehingga di Kabupaten Padang Pariaman terdapat 103 Nagari. Kecamatan yang paling banyak memiliki Nagari adalah Kecamatan VII Koto Sungai Sarik yaitu 12 Nagari, Kecamatan Lubuk Alung, Nan Sabaris sebanyak 9 Nagari, Kecamatan Batang Anai, 2x11 Enam Lingkung, V Koto Kampung Dalam, Ulakan Tapakis sebanyak 8 Nagari, Kecamatan Padang Sago, Patamuan, sebanyak 6 Nagari, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Sintuk Toboh Gadang, Enam Lingkung, sebanyak 5 Nagari, dan Kecamatan Sungai

Geringging, Sungai Limau, V Koto Timur, 2x11 Kayutanam sebanyak 4 Nagari, kemudian Kecamatan Batang Gasan hanya mempunyai 3 nagari. Semenjak dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) DPRD No 05/KEP.D/DPRD.2008 dan SK Bupati Padang Pariaman Nomor 02/KEP/BPP/2008 tertanggal 2 Juli 2008, Ibukota Kabupaten Padang Pariaman dipindahkan dari Kota Pariaman ke Parit malintang, yakni Nagari Paritmalintang Kecamatan Enam Lingsung.

Kabupaten Padang Pariaman ini memiliki beberapa Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Nan Sabaris yang terdiri dari beberapa Nagari, salah satunya yaitu Nagari Kapalo Koto. Nagari Kapalo Koto ini sejak dahulunya sudah ada, kira-kira semenjak akhir abad 18-an M. Masyarakat nagari Kapalo Koto banyak dari keturunan *darek* yaitu dari Guguk Randah, Pesisir, dan lain-lain. Nagari Kapalo Koto ini arti katanya adalah *urang pandatang*. Jadi, nagari Kapalo Koto ini *tanah nan babingkah indak sabara doh*, yang artinya tidak penduduk asli, melainkan orang yang datang, seperti itulah sejarah nagari Kapalo Koto ini. (Hadi, 2019)

Nagari Kapalo Koto ini merupakan nagari yang ditempati atau didiami oleh masyarakat yang merupakan bukan masyarakat asli dari Nagari Kapalo Koto tersebut, melainkan masyarakat pendatang.

Sebagai kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki wilayah tertentu yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat, Nagari Kapalo Koto juga memiliki historis dengan budaya adat istiadat yang sangat melekat bagi masyarakat dalam Nagari. Masyarakat Kapalo Koto dapat hidup rukun dalam suku yang berbeda. Nagari Kapalo Koto memiliki beragam suku yaitu suku Koto, suku Tanjung, suku Sikumbang, suku Panyalai, suku Guci, suku jambak. Masing-masing suku dipimpin oleh para datuk.

Dalam kenagarian Kapalo Koto dipimpin oleh Wali Nagari yang dipilih langsung setiap warga Nagari yang memenuhi persyaratan pemilih, dan dalam menjalankan roda pemerintahan Wali Nagari dibantu oleh beberapa Wali Korong yang mewakili Wali Nagari untuk beberapa wilayah

kecil. Nagari Kapalo Koto terdiri dari 3 korong yaitu Korong Kabun Mudiak, Korong Gantiang Subarang, Korong Jiraik Baruah. Dan Masing-masing Korong dipimpin oleh Wali Korong.

3.3 Jumlah Penduduk dan Ekonomi Masyarakat

3.3.1. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Nagari Kapalo Koto adalah 1.684 Jiwa /440 KK dengan jumlah jiwa terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 872 jiwa, yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 3.
Jumlah Penduduk

| Usia(Tahun) | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|------------|------------|--------------|
| 0-5 | 31 | 42 | 73 |
| 5-7 | 38 | 30 | 68 |
| 7-13 | 108 | 85 | 193 |
| 13-16 | 45 | 57 | 102 |
| 16-19 | 49 | 41 | 90 |
| 19-23 | 52 | 65 | 117 |
| 23-30 | 88 | 103 | 191 |
| 30-40 | 151 | 123 | 274 |
| 40-56 | 137 | 138 | 275 |
| 56-65 | 62 | 75 | 137 |
| 65-75 | 31 | 60 | 91 |
| >75 | 20 | 53 | 73 |
| JUMLAH | 812 | 872 | 1.684 |

Sumber : *Profil Nagari Kapalo Koto 2018*

Nagari Kapalo Koto mayoritas adalah anak Nagari yang berketurunan asli Minangkabau, namun disamping itu mereka juga dapat hidup berdampingan dengan suku lain. Ada juga dari suku Batak, Sunda, Jawa, dan Melayu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3. 4.
Suku

| No | Etnis | Jumlah |
|-----------|--------------|---------------|
| 1 | Minang | 1.313 Orang |
| 2 | Batak | 22 Orang |
| 3 | Sunda | 7 Orang |
| 4 | Jawa | 7 Orang |
| 5 | Melayu | 7 Orang |

Sumber : *Profil Nagari Kapalo Koto 2018*

Adapun jumlah penduduk difabel atau berkebutuhan khusus yaitu:

Tabel 3. 5.
Penduduk Difabel

| Cacat Fisik | Cacat Mental |
|--------------------|---------------------|
| 1 Orang | 12 orang |

Sumber : *Profil Nagari Kapalo Koto 2018*

Terlihat bahwa pada umumnya masyarakat Nagari Kapalo Koto memiliki fisik normal, namun ada juga di antara mereka yang tidak memiliki fisik normal. Seperti di fabel atau kebutuhan khusus yang memiliki cacat fisik 1orang dan berkebutuhan khusus 12 orang.

3.3.2. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Memenuhi kebutuhan ekonomi ini tentunya masyarakat harus bekerja dan berusaha.

Bekerja adalah bentuk amalan ibadah yang memiliki nilai lebih dimata Allah SWT, karena dengan bekerja kita menunjukkan usaha kita untuk mendapatkan rezeki sebagaimana yang telah diatur oleh Allah SWT. Bekerja dengan niat *lillah*, dan Allah SWT janjikan pahala untuk mereka untuk menafkahi keluarga dengan ikhlas. Manusia yang beriman dan bekerja dengan baik, sehingga menghasilkan karya-karya besar yang bermanfaat bagi sesamanya, disebutkan dalam Al-qur'an sebagai manusia yang paling baik dan terpuji. Sesungguhnya manusia yang paling mulia adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi sesamanya dan makhluk lain secara menyeluruh.

Dalam kehidupan sehari-hari mata pencaharian merupakan penentu bagaimana ekonomi suatu masyarakat atau seseorang, baik dalam bentuk perdagangan, bisnis, pertanian, atau juga Pegawai Negeri atau swasta dan sebagainya yang bersifat memenuhi kebutuhan sehari-hari, agama Islam tidak membenarkan umatnya terbelenggu dalam kemiskinan karena suatu tujuan semata-mata untuk beribadah kepada Allah dan manusia dituntut untuk bekerja keras demi kelangsungan hidupnya.

Dapat dipahami bahwa pekerjaan adalah suatu perbuatan mulia yang dianjurkan kepada umat manusia. Pekerjaan yang dilakukan dengan niat yang baik dan ibadah, maka bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan mendapat keberuntungan yang besar. Bekerja dengan niat yang baik akan mendapatkan balasan yang baik dan sempurna. Tidak ada alasan bagi umat Islam untuk bermalas-malasan dalam mencukupi ekonomi yang memadai, karena dengan bekerja keras dan niat yang baik seperti apa ekonomi yang diinginkan pasti bisa didapatkan. Allah mengatakan dalam Alqur'an *"dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna"*.

Penulis menyimpulkan, untuk mendapatkan ekonomi sesuai dengan keinginan, maka haruslah berusaha dan bekerja keras dengan niat yang baik. Dapat dilihat dari keadaan ekonomi masyarakat Nagari Kapalo Koto dari data yang penulis dapat, ekonomi masyarakat Nagari Kapalo Koto pada umumnya tidak memiliki kekurangan atau ekonominya cukup memadai. Adapun masyarakat yang berekonomi tidak mencukupi, namun sangat sedikit sekitar 5 %. Karena masyarakat nagari Kapalo Koto pada umumnya memiliki pekerjaan, disamping itu mereka banyak yang memiliki skil dalam pandai mas, dan juga memiliki hewan ternak yang dapat mereka kembangkan (Irsyad, 2019). Dilihat dari berbagai mata pencaharian masyarakatnya yaitu:

Tabel 3. 6.
Mata Pencarian

| No | Mata Pencarian | Jumlah Orang |
|-----------|-----------------------|---------------------|
| 1 | Petani | 48 Orang |
| 2 | Buruh Tani | 98 Orang |
| 3 | PNS | 25 Orang |
| 4 | Pedagang | 22 Orang |
| 5 | TNI | 1 Orang |
| 6 | POLRI | 1 Orang |
| 7 | Tukang Batu | 4 Orang |
| 8 | Wiraswasta | 219 Orang |
| 9 | Dokter | 1 Orang |
| 10 | Perawat | 1 Orang |

Sumber : *Profil Nagari Kapalo Koto 2018*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa masyarakat Nagari Kapalo Koto cukup memadai, karena tidak ada terdapat masyarakat yang pengangguran. Disamping memiliki mata pencarian, masyarakat Nagari Kapalo Koto juga memiliki hewan ternak yang bisa dijadikan sumber penghasilan. Namun, disisi lain masyarakat Nagari Kapalo Koto memiliki keahlian yang bisa dijadikan sebagai mata pencarian dalam kehidupan sehari-hari. Kepandaian yang dimiliki oleh masyarakat nagari Kapalo Koto pada umumnya yaitu pandai mas. Karena banyaknya yang memiliki kemampuan dalam pandai mas, sehingga orang-orang yang di Kabupaten Padang Pariaman ini pada umumnya belajar kepada masyarakat nagari Kapalo Koto.

Disamping itu masyarakat Nagari Kapalo Koto juga memiliki berbagai macam hewan ternak, yang cukup untuk menambah penghasilan dari masyarakat Nagari Kapalo Koto. Ternak yang dimiliki bisa dikembangkan, dan juga bisa untuk diperjualbelikan oleh masyarakat Nagari Kapalo Koto yang memiliki hewan ternak tersebut. Berikut Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh masyarakat Nagari Kapalo Koto yaitu:

Tabel 3. 7.
Peternakan

| No | Jenis Ternak | Jumlah Pemilik | Jumlah Populasi |
|-----------|---------------------|-----------------------|------------------------|
| 1 | Sapi | 12 Orang | 45 Ekor |
| 2 | Kerbau | 2 Orang | 6 Ekor |
| 3 | Ayam | 45 Orang | 170 Ekor |
| 4 | Bebek | 4 Orang | 40 Ekor |
| 5 | Kambing | 6 Orang | 13 Ekor |

Sumber : *Profil Nagari Kapalo Koto 2018*

3.4. Pendidikan, Keagamaan dan Adat Istiadat

3.4.1. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu instrument penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan, dan pendidikan memberikan pembekalan yang tidak ada pada masa anak-anak., namun dibutuhkan pada masa dewasa guna mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik. Pendidikan harus kita tempuh guna memnambah ilmu dan wawasan bagi kita, sebagai umat Islam kita juga dituntut untuk menuntut ilmu. Seseorang yang mempunyai pendidikan akan lebih tinggi derajatnya di sisi Allah SWT daripada orang yang tidak mempunyai pendidikan. Sebagaimana yang telah Allah katakan niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari hal di atas dapat dipahami bahwa orang-orang Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu, karena menuntut ilmu dan berpendidikan itu akan ditinggikan derajatnya di sisi Allah SWT daripada orang yang tidak berilmu.

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, apalagi dalam menjalani kehidupan di era globalisasi sekarang ini. Dalam hubungan ini kita melihat perkembangan ke arah pembentukan manusia seutuhnya dari aspek pendidikan yang ada dalam masyarakat. Dilihat dari tingkat pendidikan di Nagari Kapalo Koto berdasarkan sumber profil Nagari Kapalo Koto tahun 2018, terdapat 8 orang yang tidak sekolah, adapun yang tamat SLB A yaitu 1 orang. Sedangkan orang

yang menamatkan Akademik dan perguruan tinggi cukup banyak di Nagari Kapalo Koto ini, yaitu tamat Diploma sebanyak 31 orang, tamat sarjana (Stra-1) 43 orang, dan tamat sarjana (Stra-2) 5 orang. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8.
Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----|------------------------|-----------|
| 1 | Tidak Sekolah | 8 Orang |
| 2 | Putus Sekolah | 74 Orang |
| 3 | Tamat SD | 39 Orang |
| 4 | Tamat SMP | 198 Orang |
| 5 | Tamat SMA | 394 Orang |
| 6 | Tamat Diploma | 31 Orang |
| 7 | Tamat Sarjana (Stra-1) | 43 Orang |
| 8 | Tamat Sarjana (Stra-2) | 5 Orang |
| 9 | Tamat SLB A | 1 Orang |

Sumber : *Profil Nagari Kapalo Koto 2018*

Namun, pada saat sekarang ini berdasarkan data lapangan yang penulis dapat, tingkat pendidikan di Nagari Kapalo Koto menurun. Banyak anak-anak yang tidak mau sekolah, karena anak-anak di Nagari Kapalo Koto lebih berkeinginan untuk berkerja daripada sekolah. Salah satu penyebabnya ialah kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak. Disamping itu, juga disebabkan oleh pengaruh lingkungan, karena mereka banyak mengikuti teman-temannya yang putus sekolah, memiliki uang sendiri dan sukses dalam bekerja. Mereka juga ikutan bekerja, sehingga tidak ada kemauan untuk ke sekolah lagi, karena mereka merasakan senangnya dapat uang dan memiliki uang sendiri. (Irsad 2019)

3.4.2. Keagamaan

Kehidupan Beragama dengan adanya pedoman hidup maka akan membuat manusia menjadi tentram, damai, tabah dan tawakkal, ulet serta percaya diri, berani berjuang untuk menegakkan kebenaran, kesiapan mengabdikan dan berkorban. Tanpa agama manusia akan terombang ambing dalam kehidupan sehingga kehidupan tersebut tanpa tujuan dan arah. Agama merupakan sumber kehidupan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Agama merupakan hal yang sangat penting bagi suatu masyarakat tertentu yang masih bertahan dalam peraturan adat istiadatnya, karena dengan adanya agama akan mengatur segala hal yang bersangkutan dengan masyarakat itu sendiri, baik itu dari segi ucapannya, tingkah laku, gaya hidup, dan tindakan-tindakan yang akan dilakukan. Sikap-sikap itu adalah disiplin sosial yang sangat erat hubungannya dengan ajaran Islam dan mempunyai cakupan yang luas, seluas aspek kehidupan. Ini berarti bahwa Islam sebenarnya mampu menjadi sumber referensi nilai bagi bentuk-bentuk kehidupan sosial. Lebih dari itu, mengaktualisasikan sikap-sikap itu dengan motivasi ajaran dan perintah agama yaitu dengan melakukan ibadah. Disiplin sosial dapat juga identik dengan ibadah dalam Islam. Dalam hak-hak manusia inilah yang dimaksud dengan pendidikan sosial, karena beragama Islam sebagai umatnya tentu selalu dikaitkan dengan Islam. Pentingnya pendidikan sosial keagamaan yang harus ditanamkan manusia di kehidupan sehari-hari. Tidak mempersekutukan Allah, berbakti kepada kedua orang tua, saudara, anak yatim dan sesama manusia, dan tidak memelihara sikap sombong karena Allah SWT tidak menyukai hal itu.

Di lihat pada Nagari Kapalo Koto, masyarakatnya secara umum ialah beragama Islam. Sarana keagamaan yang terdapat di Nagari Kapalo Koto ini dapat dikatakan masih sangat minim, yaitu hanya terdapat dua Masjid, dua buah Mushalla dan satu TPA/TPSA. Meskipun demikian, semangat masyarakat untuk menjalankan aktivitas keagamaan tidaklah berkurang. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Kapalo Koto melalui kegiatan Yasinan yang rutin setiap minggunya di Masjid Baitu Makmur setiap hari Kamis, dan Masjid Al-Taqwa setiap hari Jum'at. Yang mana pada hari Yasinan tersebut tidak boleh satupun yang mengadakan kegiatan, seperti pergi ke warung *nongkrong-nongkrong* dan lain-lain sebagainya. Sedangkan dikalangan remaja tidak ada organisasi keagamaan seperti Remaja Masjid, atau kegiatan lainnya yang dilakukan. Para remaja ini hanya lebih berperan dalam acara keagamaan selama bulan

Ramadhan, yaitu Pesantren Ramadhan. Di Nagari Kapalo Koto ini juga terdapat dua aliran yaitu, aliran Muhammadiyah dan *Kampuang Kuno* disebut juga dengan Syatariah. Namun, dua aliran ini tidak pernah benturan dan tidak ada perbedaan antara dua aliran ini. (Hadi, 2019)

Dapat dilihat dari tabel, jumlah tempat ibadah di Nagari Kapalo Koto yaitu:

Tabel 3. 9.
Tempat Ibadah

| TPA/TPSA | Mushallah | Mesjid |
|-----------------|------------------|---------------|
| 1 Buah | 2 Buah | 2 Buah |

Sumber : *Profil Nagari Kapalo Koto 2018*

Penulis berpendapat dalam hal ini, pada tempat ibadah yang digunakan ini sangatlah sedikit untuk digunakan oleh masyarakat Nagari Kapalo Koto. Sehingga dengan keterbatasan tempat ibadah, akan menimbulkan rasa malas terhadap masyarakat, karena tempat ibadah tersebut terlalu sedikit.

3.4.3. Adat Istiadat

Adat istiadat adalah tata kelakuan yang kekal dan turun-temurun dari generasi satu ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat. Adat istiadat timbul dari suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang lama. Sehingga kemudian kebiasaan tersebut ditetapkan menjadi suatu adat istiadat. Adat istiadat menjadi normal, sehingga bisa menjadi tatanan atau aturan-aturan yang tertulis yang mengikat meski tidak sekuat hukum namun mempunyai sanksi tersendiri.

Dalam kehidupan ini manusia tidak dapat dipisahkan dari suatu adat atau budaya, karena kebudayaan mencakup segala sesuatu yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat, baik itu dalam pola perilaku, cara berpikir, merasakan bertindak dan berbahasa. Setiap daerah memiliki budaya tersendiri yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan masyarakatnya.

Adat istiadat Nagari Kapalo Koto adalah *Salingka Nagari*. Dahulunya di Nagari Kapalo Koto ini tidak ada namanya *uang bajapuik*, hanya atas suka sama suka. Pada adat Nagari Kapalo Koto pemberian *gala* atau nama panggilan untuk *urang sumando* adalah gelar dari mamak, bukan dari ayah, karena di Nagari Kapalo Koto banyak memakai adat dari *darek* atau Bukit Tinggi bukan adat dari Pariaman. Adat Nagari Kapalo Koto juga disebut adat *baniniak mamak*. Jadi, pada acara pernikahan untuk mempelai wanita, *niniak mamak* harus turun terlebih dahulu, maksudnya segala sesuatu yang berkaitan dengan acara tersebut baik acara yang lainnya, harus sepengetahuan *niniak mamak*. (Hadi, 2019)

Pada acara pernikahan tersebut harus dilaksanakan *membantai kambiang* terlebih dahulu. Jika kegiatan tersebut tidak dilaksanakan, maka mempelai wanita tidak bisa *basunting*. Acara pernikahan di Nagari Kapalo Koto ini wajib menjamu penghulu dan *niniak mamak* makan *di ateh badulang*. Yang mana belum makan atau belum dijamu *niniak mamak* makan terlebih dahulu *alek alun buliah makan*, maksudnya acara tersebut belum boleh dilaksanakan dan orang lain atau para tamu belum boleh dihidangkan atau dijamu untuk makan. Namun pada sekarang ini, *cupak di aliah urang panggaleh, jalan di aliah urang bakeh lalu*, yang mana sudah jarang sekali dilaksanakan, atau tidak melaksanakan adat istiadat yang telah ditetapkan. (Hadi, 2019)

3.5. Profil Pembeli dan Penjual Limbah Emas di Korong Kabun Mudiak Nagari Kapalo Koto Kecamatan Nan Sabaris

3.5.1. Profil Pembeli Limbah Emas

Masyarakat di Nagari Kapalo Koto pada umumnya memiliki keahlian yang bisa dijadikan sebagai mata pencaharian dalam kehidupan sehari-hari. Kepandaian yang dimiliki oleh masyarakat Nagari Kapalo Koto pada umumnya yaitu pandai mas. Karena banyaknya yang memiliki kemampuan dalam pandai mas, sehingga orang-orang yang di Kabupaten Padang Pariaman ini pada umumnya belajar kepada masyarakat Nagari Kapalo Koto.

Salah satu bidang keahlian masyarakat Nagari Kapalo Koto yaitu mengolah limbah yang di dalamnya terdapat emas. Keahlian yang dimiliki masyarakat Nagari Kapalo Koto ini merupakan keahlian turun temurun. Beberapa masyarakat Nagari Kapalo Koto khususnya Korong Kabun Mudiak, juga memiliki keahlian dalam bidang pengolahan limbah emas tersebut, yaitu bapak Sopyan, bapak Nazir, Irsad, Japarrudin, dan andi mamak. Pada bagian ini, penulis menuliskan bagaimana gambaran kehidupan dari narasumber yang penulis wawancarai.

1. MI

MI berumur 23 tahun, dia adalah salah seorang pengolah limbah emas. Dia bekerja sebagai pengolah limbah emas baru dua tahun ini. Sebelumnya dia bekerja di toko emas selama kurang lebih tiga tahun, setelah lulus sekolah di SMK dia langsung pergi merantau ke Jakarta dan bekerja di toko emas selama kurang lebih tiga tahun. Setelah itu dia pulang kampung dan bekerja sebagai pengolah limbah emas. Selama bekerja sebagai pengolah limbah emas, dia juga sering mengalami kerugian. Selama dua tahun ini dia bekerja, terhitung empat kali dia mengalami kerugian. Selain itu, dia juga mendapatkan untung yang besar, dari mengolah limbah emas ini. Biasanya dia membeli barang dengan modal Rp. 1.500.000, dan mendapatkan untung sebanyak Rp. 3.000.000. Biasanya dia mengambil barang di Pekan Baru dan salah satu dusun di Linggau, jika memang belum ada barang di Pekan Baru dan di Linggau dia juga membeli di Pariaman.

2. NR

Pak NR berumur 59 tahun, dia bekerja sebagai pengolah limbah emas dan pengrajin tembika. Pak NR ini hanya tamatan SD, karena dia dulu jarang tinggal dengan orang tua, melainkan besar di pasar dan berjualan di sana. Dahulunya ekonomi susah setelah lulus sekolah SD, dia memilih untuk bekerja dan berjualan sayuran di pasar. Setelah beberapa tahun, baru bekerja sebagai pengrajin tembika sampai saat ini. Bekerja sebagai pengolah limbah emas ini, baru sekitar dua tahunan ini. Pak NR, membeli limbah emas sedikit

saja dengan modal yang rendah, dan kadang-kadang mendapatkan untung ada Rp. 200.000, Rp. 300.000, Rp. 500.000 dan sampai Rp. 1.000.000. Selama bekerja mengolah limbah emas ini, pak NR belum pernah mengalami kerugian. Pak NR biasanya membeli limbah emas ini di Painan, Ujung Gading Pakan Baru, dan Pariaman.

3. SE

Pak SE umur pak SE 56 tahun dan pak SE ini hanya tamatan SD, beliau dulu kurang pengawasan orang tua. Orang tua hanya sibuk dengan pekerjaannya, sehingga pak SE ini terbawa arus yang buruk menjadi anak nakal seperti teman-temannya yang lain. Pak SE ini bekerja sebagai pengolah limbah emas, kira-kira sudah 25 tahun bekerja sebagai pengolah limbah emas ini. Dahulunya pak SE pandai mas (memiliki toko mas), lalu beberapa tahun yang lalu mengalami kebangkrutan. Setelah itu pak SE ini memilih pekerjaan sebagai pengolah limbah emas, karena awalnya saya bekerja mengolah limbah emas ini, saya diberi kepercayaan oleh temannya untuk mengolah limbah tersebut dengan cara bagi hasil. Uang dari bagi hasil inilah dijadikan pak SE sebagai modal pertama dalam membeli limbah tersebut, kira-kira awal modalnya sekitar Rp. 3.000.000.

Selama 25 tahun ini pak SE bekerja mengolah limbah emas ini, kerugian yang dialami sudah sering, bahkan tidak terhitung lagi. Pak SE pernah membeli limbah emas sekitar Rp. 30.000.000, namun hasil yang didapat hanya sekitar Rp. 7.000.000. Sekitar 8 bulan yang lalu, pak SE membeli limbah emas dengan modal Rp. 18.000.000, bekerja selama 4 hari siang dan malam dengan biaya pekerjaan sebanyak Rp. 1.000.000, dan mendapatkan hasil sebanyak Rp. 60.000.000 lebih. Pak SE juga mengatakan, meskipun kadang-kadang mengalami kerugian, namun lebih besar juga untung yang didapatkan dari pada kerugian. Biasanya pak SE membeli limbah emas ini di luar daerah, seperti Jambi, Taluak Kontan (Rengat), Aceh, Medan, Dumai, Palembang, dan kadang-kadang di Pariaman.

Berdasarkan hal yang disebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengolah limbah emas ini tidak mengetahui bagaimana penerapan jual beli yang harus dilakukan dalam Islam karena, banyak yang putus sekolah, dikarenakan kurang pengawasan, terasa enak nya bekerja dan mendapatkan uang. Padahal islam tidak membolehkan jual beli yang belum jelas keberadaannya dan timbangannya, karena jika dilakukan jual beli yang mengandalkan kepada taksiran saja, bisa dijatuhkan kepada untung-untungan saja. Bahkan si penjual mengalami kerugian yang besar, dan sipembeli mendapatkan untung yang berlipat-lipat. Maka jual beli yang seperti inilah yang dilarang dalam Islam, karena akan menimbulkan kerugian sebelah pihak.

3.5.2. Profil Penjual Limbah Emas

Berdasarkan wawancara penulis dengan penjual limbah emas, penjual limbah emas ini juga merupakan pemilik toko emas yang memiliki karyawan pengrajin emas. Namun kadang-kadang juga ikut serta dalam pekerjaan pengrajin emas ini. Penulis menuliskan bagaimana gambaran kehidupan dari narasumber yang penulis wawancarai.

1. JH

JH berumur 32 tahun tamatan SMA, sekarang ini dia bekerja sebagai pengrajin emas, pemilik toko emas, dan sekaligus penjual limbah emas. Memiliki pekerjaan ini sudah lama, namun mengetahui limbah emas ini bisa dijual dan diolah ini baru sekitar 8 tahun-an ini. Awalnya dia tidak mengetahui bahwasanya limbah ini bisa diolah kembali dan bisa menghasilkan emas murni. Sebelumnya toko dibersihkan seperti biasanya, sampah-sampah maupun debu di lantai disapu saja. Namun, ada pembeli yang datang menanyakan limbah emas ini untuk dibeli dan bisa diolah. Barulah dia mengetahui bahwa limbah emas ini bisa diolah kembali, baru setelah itu dia tidak pernah membersihkan tempat pekerja pengrajin emas, melainkan hanya membersihkan selama satu kali dalam tiga bulan, dan ada juga satu kali dalam enam bulan.

2. SE

SE berumur 26 tahun tamatan SMK, sekarang ini bekerja sebagai pemilik toko, pengrajin sekaligus penjual limbah emas. Memiliki pekerjaan ini sudah lama, karena dari kecil sudah membantu orang tua dalam pekerjaan ini. Tamat sekolah baru dia bekerja sendiri, tidak dengan orang tua lagi. Pada limbah emas ini dia sudah lama mengetahui bahwa limbah emas ini bisa diolah kembali, dan dia juga bisa melakukan pekerjaan pengolahan limbah emas ini. Namun, dia tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakannya karena sering ke luar Kota mengantarkan barang (emas), selain itu juga bekerja sebagai pengrajin emas. Limbah emas ini dijual saja kepada pembeli yang datang, karena limbah emas ini banyak diminati si pembeli. Meskipun tidak ada yang membelinya, limbah emas ini tetap dikumpulkan. Ditunggu saja sampai ada pembeli yang datang untuk membelinya, namun jarang sekali yang tidak laku. Walaupun memang tidak ada yang membelinya, dikarenakan dia bisa mengolahnya dia akan mengolah limbah emas itu sendiri.